

**STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN BANK SAMPAH HATIM
BERSERI KOTA METRO DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN
MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH**

(Skripsi)

Oleh:

**ANGGITA PUTRI PRAMESTI
2016031069**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN BANK SAMPAH HATIM BERSERI KOTA METRO DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH

Oleh

ANGGITA PUTRI PRAMESTI

Fenomena tingginya volume sampah yang melebihi kapasitas tempat pembuangan akhir serta munculnya permasalahan sampah di Kota Metro, seperti membakar sampah, membuang sampah sembarangan, kurang peduli untuk memilah sampah, dan mendaur ulang sampah menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Penelitian ini menggunakan konsep strategi komunikasi lingkungan menurut Manfred Oepen dengan teori komunikasi perencanaan (*theory of planning*) oleh Charles R. Barger dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari enam informan yang terdiri dari informan primer, yaitu Bank Sampah Hatim Berseri serta informan sekunder, yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro dilakukan dengan melakukan penekanan pada kegiatan edukasi secara langsung dari pada penyebaran informasi melalui media. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah diikuti pula dengan keberhasilan pengelolaan sampah Kota Metro yang menunjukkan signifikan dengan mencapai target pengurangan sampah 30% dan pengelolaan sampah mencapai 70% sesuai dengan ketentuan Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Lingkungan, Kepedulian Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT

ENVIRONMENTAL COMMUNICATION STRATEGY OF WASTE BANK HATIM BERSERI METRO CITY IN BUILDING PUBLIC AWARENESS OF WASTE MANAGEMENT

By

ANGGITA PUTRI PRAMESTI

The phenomenon of the high volume of waste that exceeds the capacity of landfills and the emergence of waste problems in Metro City, such as burning waste, littering, lack of concern for sorting waste, and recycling waste has a negative impact on the environment. This research aims to find out the environmental communication strategy of the Hatim Berseri Waste Bank in Metro City in building public awareness of waste management. This research uses the concept of environmental communication strategy according to Manfred Oepen with the theory of planning communication by Charles R. Barger and uses a descriptive qualitative method with data obtained from six informants consisting of primary informants, namely the Hatim Berseri Garbage Bank and secondary informants, namely the Metro City Environmental Service. Data collection methods used in-depth interviews, observation, documentation, and literature study. Based on the results of the study, it is known that the environmental communication strategy of the Hatim Berseri Waste Bank in Metro City is carried out by emphasizing direct educational activities rather than disseminating information through the media. The results also show that changes in people's behavior to be more concerned about waste management are followed by the success of Metro City's waste management which shows significant by achieving the 30% waste reduction target and waste management reaching 70% in accordance with the provisions of Presidential Regulation Number 97 of 2017.

Keyword: Environmental Communication Strategies, Public Awareness, Waste Management.

**STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN BANK SAMPAH HATIM
BERSERI KOTA METRO DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN
MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH**

Oleh

ANGGITA PUTRI PRAMESTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**Judul : STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN
BANK SAMPAH HATIM BERSERI KOTA
METRO DALAM MEMBANGUN KEPEDULIAN
MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN
SAMPAH**

Nama Mahasiswa : Anggita Putri Pramesti

Nomor Pokok Mahasiswa : 2016031069

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

**Wulan Sueiska, S.I.Kom., M.Si.
NIP. 198007282005012001**

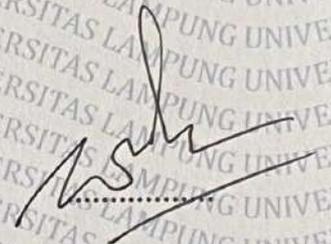
2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 198109262009121004**

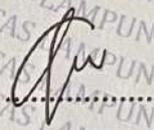
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

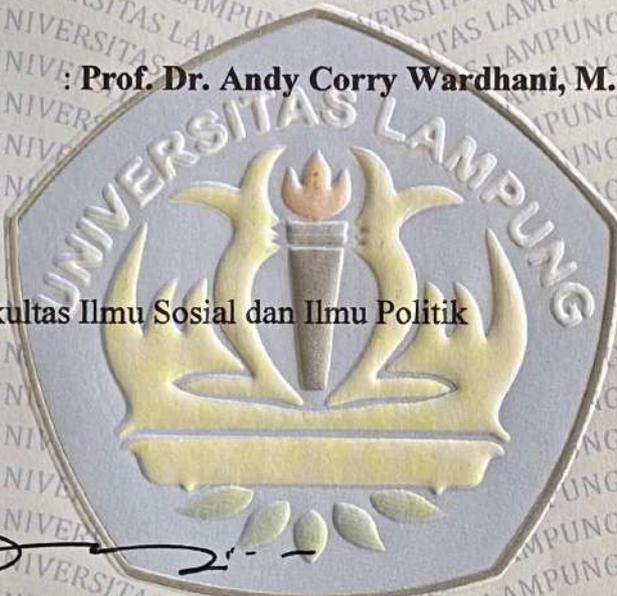
Ketua : **Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si.**



Anggota : **Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si.

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 Januari 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggita Putri Pramesti

NPM : 2016031069

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jalan Pala 6 RT.013/RW.006, Kelurahan Iringmulyo,
Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34111

No. Handphone : 085268594559

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 9 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Anggita Putri Pramesti

NPM. 2016031069

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Anggita Putri Pramesti, lahir di Kota Metro pada Kamis, 10 Januari 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Ilham Prameswara, S.E. dan Ibu Apriyana. Pendidikan dasar penulis dimulai di TK (RA) Perwanida Kota Metro dan diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian dilanjutkan pada sekolah dasar di SD Negeri 1 Metro Pusat yang diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya pendidikan menengah dilanjutkan di SMP Negeri 1 Metro dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Metro dan lulus pada tahun 2020. Dan akhirnya, penulis diterima sebagai mahasiswa aktif Universitas Lampung di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur SBMPTN pada tahun 2020.

Penulis aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan perkuliahaan, seperti menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Radio Kampus Unila (UKM Rakanila) periode 2020-2021, anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi periode 2020-2022, dan penanggung jawab Program Kerja “*Live Report*” pada periode 2021-2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 1 tahun 2023 selama 40 hari di Desa Labuhan, Kecamatan Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Pengalaman lain yang diperoleh penulis saat berkuliah adalah mengikuti Kegiatan Kampus Merdeka pada program Magang dan Studi Independent Bersertifikat (MSIB) *batch* 4 di PT. Bank BTPN Syariah Tbk. pada posisi *Social Media Officer* Lampung selama 6 bulan atau 1 semester di bulan Januari hingga bulan Juni pada tahun 2023.

MOTTO

“Cukuplah bagi kami Allah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami.”

(QS. Ali-Imran: 173)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“There’s a will, there’s a way.”

(Adinda Meira)

“Everything you’ve going through, it will pass.”

(Rachel Venny)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda cinta dan sayang kepada:

Ayah Ilham Prameswara, S.E. dan Ibu Apriyana

Kedua orangtua hebatku, yang menjadi alasanmu untuk segera menyelesaikan pendidikan ini. Panutanku yang telah merawat, membesarkan, memberi kasih sayang setulus hati dan membimbingku dalam hal kebaikan untuk menjadi pribadi yang baik dan sholehah. Terima kasih atas segala doa dan dukungan, rasa cinta dan sayang, ketulusan, rasa lelah, tanggung jawab, dan kepercayaan yang telah diberikan. Terima kasih telah bersabar menunggu setiap proses pencapaian dalam hidupku.

Kedua Adikku serta Datuk H. A. Zuwawi Arief (Alm) dan Nenek Hj. Juwariyah

Kedua adikku, M. Jefri Al-Arief dan M. Abidzar Al Fatih yang memberikan rasa bahagia dan semangat ketika pulang ke rumah. Terima kasih atas segala bentuk perhatian dan kasih sayang yang telah diberikan. Kepada Datuk dan Nenek, terima kasih atas segala doa, dukungan, kepercayaan, dan kontribusi untuk pendidikanku.

Diriku Sendiri

Untuk Anggita Putri Pramesti, terima kasih atas kerja kerasnya yang tidak pantang menyerah dan sudah bertahan untuk menjalani segala proses dengan rintangan dan hambatan yang ada. Terima kasih atas rasa sabar, syukur, sedih, bahagia, dan ketulusan untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih sudah bertahan, serta selalu percaya dan yakin bahwa pertolongan Allah SWT pasti ada.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya serta memberikan kesehatan, keselamatan, kekuatan dan kemampuan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, jauh dari kata sempurna, dan tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk pengembangan skripsi ini. Namun, penulis berusaha dengan maksimal sesuai kemampuan dan pengetahuan penulis, serta berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Ahmad Rudy Fardiyani, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, saran, masukan, dan kritikan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si., selaku dosen pembahas.

Terima kasih atas segala saran, masukan, dan kritik yang diberikan sehingga memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Vito Frasetya, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih atas masukan dan nasihat yang diberikan untuk pengajuan judul skripsi ini.
7. Seluruh dosen, staf administrasi, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. *For myself*, Anggita Putri Pramesti. *So proud* atas pencapaianmu sampai di titik ini. Anggi, keren sekali bisa melalui semua ini selama kurang lebih satu tahun. Terima kasih atas rasa sabar, ikhlas, semangat, senang, sedih, dan lelahnya untuk penyusunan skripsi ini. Semoga suka dan duka dalam perjalanan mendapatkan gelar S.I.Kom ini menjadi pengalaman dan pelajaran yang bermanfaat dan tidak terlupakan di masa depan. Semoga usaha, rasa lelah, dan tangisanmu di setiap bimbingan skripsi ini akan terbayarkan pada kemudahan dan kelancaran pada karir yang diinginkan. Selalu mengingat bahwa usaha dan doa yang sungguh-sungguh tidak akan mengkhianati hasil, apapun yang sudah menjadi rezeki dan takdirmu pasti akan ada jalan dari Allah SWT.
9. Kedua orangtua tersayang, Ayah Ilham Prameswara, S.E. dan Ibu Apriyana yang telah merawat, membesarkan, membimbing, dan mendukung sepenuh hati untuk kemudahan dan kelancaran penulis di segala proses. Terima kasih sudah bersabar dan ikhlas dalam mengiringi proses perjalanan penulis dalam menempuh pendidikan. Beribu kata terima kasih diucapkan atas segala bentuk pengorbanan, tanggung jawab, dan untaian doa-doa yang tiada henti membersamai setiap langkah penulis. Panjang umur, sehat selalu, dan dimudahkan rezeki untuk Ayah dan Ibu merupakan doa yang paling penting dari penulis. Semoga Ayah dan Ibu selalu sabar dan ikhlas dalam membersamai proses kehidupan penulis.
10. Kedua adikku tersayang, M. Jefri Al-Arief dan M. Abidzar Al Fatih yang

selalu memberikan semangat. Terima kasih atas rasa sayang, perhatian, dan kepeduliannya. Besar harapanku ketika kalian berada di titik ini bahkan bisa lebih tinggi dari ini, untuk tidak pantang menyerah, selalu berdoa, dan percaya bahwa kalian bisa mencapai apa yang diinginkan.

11. Kepada Datuk H. Ahmad Zuwawi Arief (Alm) dan Nenek Hj. Juwariyah yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis. Terima kasih banyak atas segala perhatian, dukungan, dan kontribusi secara material sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan hingga pada tahap ini.
12. Kepada sahabat-sahabat sekolahku, Gege, Acik, Eva, Oca, Adel, dan Shela. Terima kasih banyak karena telah menjadi pendengar dan tempat berbagi cerita dan keluh kesah, serta memberikan semangat dan dukungan di segala proses yang penulis hadapi. Terima kasih sudah menjadi teman yang positif, memberikan rasa kenyamanan, menemani di segala kondisi, dan memberikan afirmasi positif untuk bisa meng-*upgrade* diri menjadi pribadi yang lebih baik. Terima kasih karena membuatku untuk bersyukur dan menghargai sebuah pertemanan.
13. Teruntuk teman-teman dekat selama perkuliahan di Jurusan Ilmu Komunikasi, Resty, Okta, Nadila, dan Tiara. Terima kasih atas segala kebaikan, ketulusan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis. Resty, teman sekaligus keluarga baru dalam perantauan. Terima kasih banyak atas segala waktu dan tenaga untuk menjadi tempat berbagi cerita dan direpotkan untuk membantu penulis selama semester 5 hingga semester 8. Okta, terima kasih sudah menjadi teman yang mau direpotkan dalam menjawab segala pertanyaan serta memberikan saran untuk kesusahan dan kebingungan penulis dalam menyusun skripsi ini. Nadila, temanku sesama anak pertama perempuan. Terima kasih sudah selalu mengerti bagaimana perasaan dan keadaan yang dilalui. Terima kasih sudah saling *support* dalam penyusunan skripsi ini. Tiara, terima kasih sudah menjadi teman yang selalu netral dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi dan berjuang bersama untuk wisuda bareng. Terima kasih sahabat "*Healing Metro*" sudah menjadi teman terdekat penulis selama

perkuliahan, semoga silaturahmi pertemanan ini panjang umur dan hal-hal baik selalu menyertai kalian.

14. Teruntuk teman-teman Ilmu Komunikasi 2020, sesama satu dosen pembimbing, Kak Tika, Natasya, Saskia, dan Judith. Terima kasih karena turut mendukung, memberikan semangat, memberikan saran di setiap tahap penyusunan skripsi, serta menciptakan kenangan dengan situasi dan kondisi yang sama. Terima kasih karena sudah berjuang untuk bimbingan bersama-sama. Semoga kenangan proses penyelesaian skripsi ini tidak terlupakan dan segala hal baik mengiringi perjuangan kalian untuk mencapai keinginan yang akan dicapai.
15. Kepada seluruh informan, terima kasih banyak karena sudah bersedia dan berkenan direpotkan untuk menjadi informan pada penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat memenuhi data-data pada skripsi ini.

Bandar Lampung, 9 Februari 2025

Penulis,

Anggita Putri Pramesti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Kerangka Pikir	14
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Teori Perencanaan Komunikasi (<i>Theory of Planning</i>).....	19
2.2.2 Strategi Komunikasi	20
2.2.3 Strategi Komunikasi Lingkungan.....	23
2.3 Gambaran Umum Bank Sampah Hatim Berseri.....	27
2.4 Pengelolaan Sampah	30
2.5 Kepedulian Masyarakat	31
III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Tipe Penelitian	34
3.2 Fokus Penelitian.....	35
3.3 Lokasi Penelitian.....	35
3.4 Penentuan Informan	35
3.5 Sumber Data.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
3.8 Uji Keabsahan Data	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum.....	41

4.1.1	Profil Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro.....	41
4.1.2	Visi dan Misi Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro.....	43
4.1.3	Program Kerja Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro.....	43
4.2	Hasil Penelitian.....	45
4.2.1	Analisis Strategi Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri.....	47
4.2.1.1	Tahapan Penilaian (<i>Assessment</i>).....	47
4.2.1.1.1	Analisis Mengenai Situasi dan Identifikasi Masalah.....	48
4.2.1.1.2	Analisis Mengenai Pelaku Terlibat dan Pihak Terkait.....	55
4.2.1.1.3	Analisis Mengenai Tujuan Komunikasi.....	60
4.2.1.2	Tahapan Perencanaan (<i>Planning</i>).....	64
4.2.1.2.1	Analisis Mengenai Strategi Komunikasi.....	64
4.2.1.2.2	Analisis Memotivasi dan Memobilisasi Masyarakat.....	69
4.2.1.2.3	Analisis Pemilihan Media.....	79
4.2.1.3	Tahapan Produksi (<i>Production</i>).....	84
4.2.1.3.1	Analisis Desain Pesan.....	85
4.2.1.3.2	Analisis Produk Media disertai <i>Pretest</i>	91
4.2.1.4	Tahapan Aksi dan Refleksi (<i>Action and Reflection</i>).....	95
4.2.1.4.1	Analisis Penyebaran Melalui Media dan Implementasinya.....	96
4.2.1.4.2	Analisis Proses Dokumentasi, <i>Monitoring</i> , dan Evaluasi.....	100
4.2.2	Hasil Observasi.....	111
4.3	Pembahasan.....	118
4.3.1	Strategi Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah.....	119
4.3.1.1	Tahapan Penilaian (<i>Assessment</i>).....	119
4.3.1.1.1	Analisis Mengenai Situasi dan Identifikasi Masalah.....	120
4.3.1.1.2	Analisis Mengenai Pelaku atau Pihak yang Terlibat.....	121
4.3.1.1.3	Analisis Mengenai Tujuan Komunikasi.....	122
4.3.1.2	Tahapan Perencanaan (<i>Planning</i>).....	123
4.3.1.2.1	Analisis Mengenai Strategi Komunikasi.....	123
4.3.1.2.2	Analisis Mengenai Memotivasi dan Memobilisasi Masyarakat.....	125
4.3.1.2.3	Analisis Pemilihan Media.....	126
4.3.1.3	Tahapan Produksi (<i>Production</i>).....	128

4.3.1.3.1 Analisis Desain Pesan.....	128
4.3.1.3.2 Analisis Produk Media disertai <i>Pretest</i>	129
4.3.1.4 Tahapan Aksi dan Refleksi (<i>Action and Reflection</i>).....	131
4.3.1.4.1 Analisis Penyebaran Melalui Media dan Implementasinya.....	131
4.3.1.4.2 Analisis Dokumentasi, <i>Monitoring</i> , dan Evaluasi ...	132
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	136
5.1 Simpulan	136
5.2 Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Timbulan Sampah Provinsi Lampung Tahun 2022	9
Tabel 2. Bank Sampah di Kota Metro.....	10
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4. Hasil Wawancara Mengenai Isu Sampah Semakin Meningkat	48
Tabel 5. Hasil Wawancara Terkait Awal Diinformasikan Permasalahan Sampah	49
Tabel 6. Hasil Wawancara Mengenai Sumber Utama Masalah Sampah.....	50
Tabel 7. Hasil Wawancara Mengenai Kontribusi Aktivitas Manusia dalam Permasalahan Sampah	51
Tabel 8. Hasil Wawancara Mengenai Inisiasi Pembentukan Bank Sampah.....	51
Tabel 9. Hasil Wawancara Mengenai Pandangan DLH Terhadap Masalah Sampah	52
Tabel 10. Hasil Wawancara Inisiasi Pembentukan Bank Sampah Oleh Pemerintah.....	53
Tabel 11. Hasil Wawancara Informan Sekunder Mengenai Sumber Utama Masalah.....	54
Tabel 12. Hasil Wawancara Pihak Terlibat Permasalahan Sampah.....	56
Tabel 13. Hasil Wawancara Alasan Pihak Terlibat pada Masalah Sampah.....	56
Tabel 14. Hasil Wawancara Mengenai Berbagai Pihak Berkontribusi Dalam Penanganan Sampah.....	57
Tabel 15. Hasil Wawancara Informan Sekunder Mengenai Pihak yang Berkontribusi dalam Penanganan Sampah	58
Tabel 16. Hasil Wawancara Mengenai Tujuan Komunikasi Lingkungan Hatim Berseri.....	60
Tabel 17. Hasil Wawancara Mengenai Target Khalayak Sasaran Hatim Berseri.....	61
Tabel 18. Hasil Wawancara Terkait Cakupan Sasaran Khalayak Tujuan Komunikasi Hatim Berseri.....	63
Tabel 19. Hasil Wawancara Terkait Rencana Kegiatan Bank Sampah Hatim Berseri.....	65
Tabel 20. Hasil Wawancara Terkait Kontribusi Stakeholder di Kegiatan Hatim Berseri.....	66
Tabel 21. Hasil Wawancara Mengenai Bentuk Komunikasi Hatim Berseri.....	67
Tabel 22. Hasil Wawancara Terkait Kegiatan Hatim Berseri dengan Dinas LH.....	68
Tabel 23. Hasil Wawancara Mengenai Pelaku Penggerak dalam Memotivasi Masyarakat ...	70
Tabel 24. Hasil Wawancara Terkait Cara Memotivasi dan Mendorong Masyarakat	71
Tabel 25. Hasil Wawancara Mengenai <i>Output</i> yang diharapkan dari Kegiatan Hatim	72
Tabel 26. Hasil Wawancara Mengenai Cara Apabila Khalayak Kurang Tergerak	73
Tabel 27. Hasil Wawancara Mengenai Pengambilan Keputusan Hatim Berseri.....	74
Tabel 28. Hasil Wawancara Terkait Keaktifan Hatim Berseri dalam Mengedukasi	75
Tabel 29. Hasil Wawancara Terkait Konsultasi Terhadap Kendala Pada Kegiatan Hatim Berseri.....	78
Tabel 30. Hasil Wawancara Terkait Penyebaran Informasi Hatim Pada Media.....	80

Tabel 31. Hasil Wawancara Mengenai Kriteria Pemilihan Media Hatim Berseri	82
Tabel 32. Hasil Wawancara Terkait Aktivitas Hatim Berseri Pada Media.....	82
Tabel 33. Hasil Wawancara Indikator Isi Pesan	85
Tabel 34. Hasil Wawancara Terkait Bentuk Isi Pesan Hatim Berseri Pada Media	86
Tabel 35. Hasil Wawancara Terkait Nilai-nilai Penting pada Pesan Hatim Berseri.....	88
Tabel 36. Hasil Wawancara Mengenai Pesan Hatim Berseri pada Media Sosial	89
Tabel 37. Hasil Wawancara Terkait Sarana Media Hatim Berseri	92
Tabel 38. Hasil Wawancara Mengenai Audio Visual dalam Media Hatim Berseri.....	93
Tabel 39. Hasil Wawancara Terkait Pemeriksaan Konten oleh Hatim Berseri	94
Tabel 40. Hasil Wawancara terkait Pemeriksaan Isi Pesan yang Tidak Sesuai	95
Tabel 41. Hasil Wawancara Terkait Peran Media Massa Pada Kegiatan Hatim Berseri.....	96
Tabel 42. Hasil Wawancara Mengenai Liputan Keaktifan Hatim Berseri.....	98
Tabel 43. Hasil Wawancara Mengenai Dokumentasi Kegiatan Hatim Berseri	100
Tabel 44. Hasil Wawancara Mengenai Monitoring DLH.....	101
Tabel 45. Hasil Wawancara Terkait Perubahan Sikap dan Keterlibatan Masyarakat Setelah Edukasi Hatim Berseri	103
Tabel 46. Hasil Wawancara Terkait Ciri Khas Kegiatan Hatim Berseri	105
Tabel 47. Hasil Wawancara Terkait Evaluasi Kinerja Hatim Berseri.....	106
Tabel 48. Hasil Wawancara Terkait Pengelolaan Sampah di Kota Metro dan Kepedulian Masyarakat.....	107
Tabel 49. Hasil Wawancara Mengenai Keberhasilan Penanganan Sampah di Metro	109
Tabel 50. Hasil Penelitian Analisis Strategi Komunikasi Lingkungan Hatim Berseri	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	15
Gambar 2. Tabungan Sampah Bank Sampah Hatim Berseri	41
Gambar 3. Struktur Organisasi.....	42
Gambar 4. Visi dan Misi	43
Gambar 5. Program Kerja Hatim Berseri.....	44
Gambar 6. Sampah Plastik Hasil Kegiatan Masyarakat.....	50
Gambar 7. Koordinasi DLH dan Hatim Berseri Mengenai Kegiatan Pelatihan Masyarakat..	58
Gambar 8. Kunjungan Bank Sampah Hatim Berseri	59
Gambar 9. Edukasi Hatim Berseri ke Anak-anak TK dan SD	62
Gambar 10. Kegiatan Sosialisasi Hatim Berseri	72
Gambar 11. Pemberdayaan Masyarakat Pembuatan <i>Ecobrick</i>	72
Gambar 12. Ibu Rumah Tangga Menabung Sampah	73
Gambar 13. Pihak Sekolah Menyetorkan Sampah.....	73
Gambar 15. Sosialisasi Masyarakat	76
Gambar 14. Pelatihan Masyarakat	76
Gambar 17. Pelatihan Pembuatan <i>Paving Block</i>	77
Gambar 16. Kerja Sama Pegadaian.....	77
Gambar 20. Kerja Sama BNI	77
Gambar 18. Narasumber Sosialisasi	77
Gambar 19. Budidaya Maggot	77
Gambar 21. Website Resmi Hatim Berseri	81
Gambar 22. Facebook Hatim Berseri.....	81
Gambar 23. Instagram Hatim Berseri	81
Gambar 24. Berita Online Tentang Hatim Berseri.....	81
Gambar 25. Berita Online Pengelolaan Sampah Hatim Berseri	81
Gambar 27. Poster Pilah Sampah Hatim Berseri	83
Gambar 26. Postingan Kegiatan Sosialisasi di IG Hatim Berseri	83
Gambar 28. Media Sosial Facebook Hatim Berseri.....	83
Gambar 29. Infografis Edukasi Hatim	86
Gambar 30. Poster Edukasi Hatim.....	86
Gambar 31. Kegiatan Kunjungan Pihak <i>Stakeholder</i>	87
Gambar 32. Podcast PKK Metro Tentang Hatim Berseri	90
Gambar 33. Konten Audio Visual Hatim Berseri Pada Media	94
Gambar 34. Pemberitaan Online Bank Sampah Hatim Berseri	98
Gambar 35. Sofa <i>Ecobrick</i> Hatim Berseri	98

Gambar 36. Postingan Dokumentasi Kegiatan Hatim	101
Gambar 37. Monitoring Untuk Meninjau Pembuatan <i>Paving Block</i> Hatim Berseri.....	102
Gambar 38. Tabungan Sampah Masyarakat di Hatim Berseri.....	104
Gambar 39. Hasil Daur Ulang Sampah Menjadi Produk	104
Gambar 41. Proses Pembuatan <i>Paving Block</i>	106
Gambar 40. Rancangan Sofa <i>Ecobrick</i>	106
Gambar 42. Proses Perkembangan Maggot	106
Gambar 44. Pilah Sampah Hatim Berseri	112
Gambar 43. Pengolahan Maggot Hatim Berseri	112
Gambar 45. Diskusi Menyusun Kegiatan Sosialisasi ke Ibu-ibu Pengajian	113

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan penduduk yang meningkat mencapai 1,65 persen/tahun dan menyebabkan semakin tingginya produksi sampah masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan limbah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, masih terdapat 34,29% (7,2 juta ton) sampah yang belum terkelola dengan baik sehingga dapat menimbulkan dampak serius terhadap lingkungan. Pencemaran lingkungan berdampak pada perubahan iklim global yang menjadi perhatian utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya pada penanganan perubahan iklim (Lingga *et al*, 2024).

Sampah yang belum terkelola dengan baik dapat menimbulkan Efek Gas Rumah Kaca (GRK) (Pramudiyanto dan Suedy, 2020). Karbondioksida yang dihasilkan dari penumpukan sampah yang menyebabkan efek Gas Rumah Kaca diperkirakan akan terus meningkat hingga tahun 2030 (BPS, 2024). Efek Gas Rumah Kaca ini akan mengakibatkan pencemaran air, udara, dan tanah yang berdampak dari penumpukan sampah (Salsabila *et al*, 2024). Penumpukan sampah ini berasal dari volume timbulan sampah yang semakin meningkat karena pertumbuhan laju penduduk. Untuk mengetahui timbulan sampah di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah yang menunjukkan timbulan sampah Provinsi Lampung pada tahun 2022, sebagai berikut:

Tabel 1. Timbulan Sampah Provinsi Lampung Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah	
	Harian (ton/hari)	Tahunan (ton/tahun)
Pesawaran	166,05	66.969,03
Pringsewu	148,71	59.978,40
Tanggamus	254,38	92.850,08
Lampung Tengah	789,02	287.993,98
Lampung Timur	536,36	195.770,31
Lampung Selatan	625,29	228.229,10
Lampung Barat	129,37	47.219,78
Lampung Utara	312,82	114.180,03
Pesisir Barat	57,47	23.179,55
Way Kanan	185,51	67.711,73
Tulang Bawang	187,24	68.342,31
Tulang Bawang Barat	101,29	40.853,72
Mesuji	73,74	29.740,34
Kota Bandar Lampung	703,18	283.602,19
Kota Metro	102,75	41.439,27

(Sumber: Website Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung (<https://dlh.lampungprov.go.id/>))

Kota Metro sebagai salah satu kota kecil di Provinsi Lampung menunjukkan timbulan sampah 102,75 ton/hari. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro, timbulan sampah ditampung di lokasi utama pembuangan sampah di Kota Metro, yaitu TPA Karangrejo yang menghadapi masalah kapasitas hampir penuh yakni luas tampungan sampah sebesar 8 Ha dengan luas timbunan sampah mencapai 7 Ha. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya kolaboratif sebagai langkah penanganan dengan melakukan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dibutuhkannya pendekatan kepada masyarakat yang memerlukan komunikasi lingkungan yang bersifat mengedukasi dan persuasif untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Dalam hal ini, pemerintah Kota Metro menyusun cara-cara atau kolaborasi dengan berbagai pihak untuk pengelolaan sampah kota.

Berdasarkan berita resmi pada website Coca-Cola Indonesia, Pemerintah Kota Metro dan Coca-Cola *Euro Pacific Partners* Indonesia (CCEP Indonesia), salah satu perusahaan konsumsi global terdepan di Indonesia melakukan kolaborasi untuk *pilot project* bank sampah yang akan memfasilitasi pengelolaan sampah yang optimal. Hal

ini didasarkan upaya Kota Metro dalam pengelolaan sampah sehingga mendapatkan apresiasi dari perusahaan Coca-Cola. Tujuan dari kegiatan pengelolaan sampah ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 08 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah, dengan tujuan mewujudkan daerah yang bersih demi meningkatkan kesehatan anggota bank sampah dan kualitas lingkungan, serta menciptakan sirkulasi ekonomi yang baik.

Kegiatan pengelolaan sampah bersama perusahaan Coca-Cola Indonesia dilakukan bersama bank sampah yang aktif di Kota Metro. Berikut adalah tabel mengenai Bank Sampah yang ada di Kota Metro.

Tabel 2. Bank Sampah di Kota Metro

Kecamatan	Kelurahan	Bank Sampah Unit
Metro Pusat	Yosomulyo	Yosomulyo
	Imopuro	Maju Bareng
	Hadimulyo Barat	Sedulur 22
	Hadimulyo Timur	Hatim Berseri
	Metro	Melati Kota
Metro Timur	Iring Mulyo	Cangkir Hijau
		ABRI Ceria
	Tejo Agung	Wijaya Kusuma
		Tejo Agung
	Tejosari	Nusa Perintis
	Yosodadi	Mutiara
Yosorejo	Nusa Mandiri	
Metro Barat	Mulyo Jati	Mulyojati Mandiri
	Ganjar Agung	Melati Ganjar Agung
	Ganjar Asri	Asri Mandiri
	Mulyosari	Mentari
Metro Selatan	Margorejo	Sai Kencana Mulya
	Margodadi	Margodadi
	Rejomulyo	Berhias
	Sumbersari Bantul	PPK Summersari
Metro Utara	Banjarsari	Banjarsari
	Karang Rejo	Sejahtera
	Purwosari	Podomoro
		Nusa Asri

(Sumber: Website Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro (<https://dlh.metrokota.go.id/>))

Bank Sampah menjadi salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Metro. Bank Sampah berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah berbasis komunitas yang mendorong kepedulian masyarakat untuk memilah, mengelola, dan mendaur ulang sampah (Nurussalamah *et al*, 2024) . Di Kota Metro, Bank Sampah Hatim Berseri telah berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai kegiatan edukasi dan pelatihan. Namun, keberhasilan Bank Sampah sangat bergantung pada strategi komunikasi lingkungan yang diterapkan untuk menjangkau masyarakat secara efektif (Swarnawati *et al*, 2023).

Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro merupakan bank sampah unggulan Kota Metro. Bank sampah ini disebut sebagai unggulan karena mendapatkan prestasi di Kelurahan Hadimulyo Timur pada penilaian perlombaan tingkat kelurahan se-Kota Metro tahun 2023 dan bekerja sama dengan berbagai pihak dalam program inovasi pengelolaan sampah, serta aktif melakukan pengelolaan sampah. Pada kegiatan edukasi masyarakat untuk mendorong kepedulian masyarakat terkait pentingnya melakukan pengelolaan sampah, penerapan strategi komunikasi lingkungan menjadi elemen penting dalam menjembatani kesenjangan antara pesan yang akan disampaikan dan perilaku masyarakat (Larisu dan Jaya, 2024).

Komunikasi lingkungan merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk upaya atau tindakan dalam pencegahan dan perbaikan lingkungan yang terjadi (Kadarisman, 2019). Komunikasi lingkungan adalah rencana dan strategi melalui proses komunikasi dan produk media untuk mendukung keefektifan suatu kebijakan dengan melibatkan partisipasi publik dalam implementasinya pada lingkungan (Oepen, 1999). Menurut Manfred Oepen (1999) dalam bukunya *Environmental Communication For Sustainable Development*, disebutkan bahwa komunikasi lingkungan adalah alat manajemen komunikasi yang menjembatani pokok bahasan masalah lingkungan dan proses sosial politik yang mengupayakan kepedulian dan partisipasi publik untuk keberlanjutan suatu program lingkungan.

Menurut Jurnal Ilmiah berjudul “Komunikasi Lingkungan Pada Gerakan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Tangerang Selatan”, Penelitian karya Shahreza (2020) ini menyatakan bahwa bank sampah bisa sebagai jembatan pada kegiatan komunikasi lingkungan sebagai kelompok penggerak yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah kota dan konsep strategi komunikasi lingkungan ini bisa diterima oleh masyarakat dalam pengimplementasiannya. Sama halnya dengan penelitian ini, yang akan menganalisis strategi komunikasi lingkungan pada bank sampah untuk mendorong kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong kepedulian masyarakat karena meningkatnya isu permasalahan sampah yang didasarkan pada fenomena-fenomena masyarakat yang kurang sadar dan peduli terhadap sampah. Fenomena-fenomena masyarakat pada permasalahan sampah ini meliputi pembakaran sampah, buang sampah sembarangan, dan produksi sampah yang semakin meningkat akibat pola konsumtif masyarakat tetapi tidak peduli untuk mengelola sampah (Sutrisnawati dan Purwahita, 2018).

Berdasarkan fenomena permasalahan sampah ini, strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro bertujuan untuk mendorong kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Perlunya kontribusi bank sampah dalam mengedukasi dan menyadarkan masyarakat untuk peduli terhadap permasalahan sampah. Kegiatan komunikasi lingkungan bank sampah ini diharapkan dapat menjadi cara inovatif dalam pengelolaan sampah serta mendorong keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Fokus pada penelitian ini adalah mendorong kepedulian masyarakat melalui kegiatan edukasi Bank Sampah Hatim Berseri dengan khalayak sasaran kepada semua kalangan masyarakat.

Dalam hal menciptakan kepedulian masyarakat maka diperlukan suatu program kegiatan yang cukup inovatif untuk menarik perhatian masyarakat dalam komunikasi lingkungan. Berdasar pada hal tersebut, maka teori perencanaan komunikasi peneliti gunakan sebagai alat konfirmasi temuan penelitian. Bedeian (Cangara, 2017) memberikan definisi perencanaan merupakan suatu proses mengembangkan tujuan-

tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan dari kegiatan komunikasi, dan tujuan komunikasi ini tentu merupakan suatu kesatuan dengan tujuan dari program pembangunan baik disektor tertentu maupun pembangunan nasional secara keseluruhan. Strategi komunikasi lingkungan ini harus mampu menjadi penggerak dalam mengedukasi untuk perubahan perilaku masyarakat yang lebih peduli dan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peneliti tertarik untuk menganalisis “Strategi Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu bagaimana strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang diharapkan peneliti dapat diwujudkan melalui penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan memberikan kontribusi positif dalam bidang komunikasi terutama dalam mengimplementasikan strategi

komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi, serta menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai permasalahan atau isu terkait.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan meningkatkan kesadaran anggota Bank Sampah, serta membangun kepedulian masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, dengan memilah sampah, mendaur ulang sampah, serta mengurangi timbulan sampah.

1.5 Kerangka Pikir

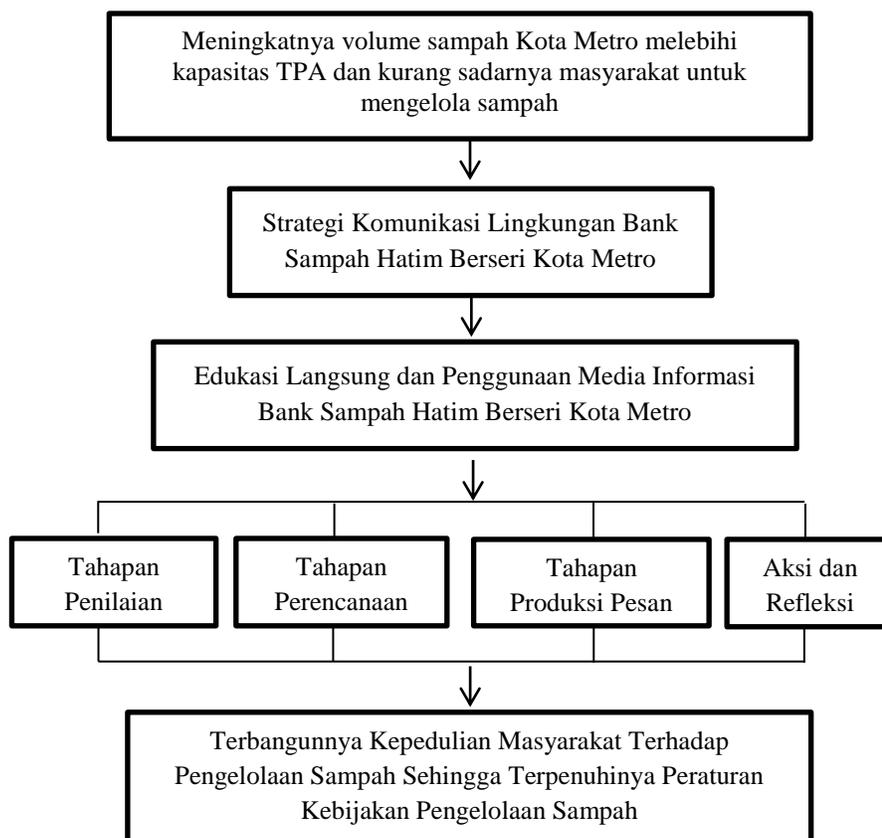
Penelitian ini ingin mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan khalayak sasaran adalah semua kalangan masyarakat agar semakin sadar dan peduli dengan pengelolaan sampah rumah tangga.

Alur berpikir dalam penelitian ini, yaitu melalui program kerja pengelolaan sampah dan dilakukan kegiatan edukasi Bank Sampah Hatim Berseri untuk mendorong kepedulian masyarakat dengan strategi komunikasi lingkungan menurut Manfred Oepen (1999) meliputi empat tahapan berikut ini:

1. Tahapan Penilaian: Tahapan awal meliputi tiga dimensi analisis, yaitu untuk menganalisis situasi dan identifikasi masalah, analisis pihak yang terlibat, dan tujuan komunikasi.
2. Tahapan Perencanaan: Tahapan kedua yang memiliki tiga dimensi analisis, yakni analisis pengembangan strategi komunikasi, analisis memotivasi dan memobilisasi masyarakat, serta pemilihan media komunikasi.

3. Tahapan Produksi: Terdapat dua dimensi analisis, yaitu langkah-langkah dalam mendesain pesan komunikasi lingkungan dan produksi media disertai *pretest*.
4. Tahapan Aksi dan Refleksi: Tahapan yang terdiri dari analisis penyebaran media, serta langkah dokumentasi, *monitoring*, dan evaluasi.

Dapat dilihat pada bagan kerangka pikir yang telah disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bahan acuan peneliti dalam pengembangan dan perbandingan atas penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mencari studi penelitian yang berhubungan dan berkaitan dengan analisis komunikasi partisipatif pada Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian ini juga dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dikaji sebagai bahan acuan, perbandingan, dan pelengkap. Peneliti meringkas tiga hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Lingkungan Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu (KPPLB) Dalam Kampanye Pelestarian Bunga *Rafflesia Arnoldii*” oleh Rian Ade Saputra (2022), Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian strategi komunikasi lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi komunikasi lingkungan dalam kampanye pelestarian bunga *Rafflesia arnoldii* yang dilakukan KPPLB dalam mempromosikan bunga *Rafflesia arnoldii* ke masyarakat dan menguraikan faktor pendukung dan Penghambat dalam melakukan strategi kampanye untuk melestarikan bunga *Rafflesia arnoldii*. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah mengkaji komunikasi lingkungan oleh suatu kelompok komunitas untuk pelestarian lingkungan.
- b. Jurnal yang berjudul “Peran Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Bank Sampah Karang Taruna Babakan Pari” oleh Ali Akbar Pitriansyah dan Pradipta

Dirgantara (2021), Universitas Telkom, Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi lingkungan dalam pengelolaan bank sampah karang taruna babakan pari. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis peran komunikasi lingkungan dalam program bank sampah dengan fokus pada pengelolaan sampah.

- c. Jurnal yang berjudul “Komunikasi Lingkungan Komunitas Bank Sampah Wijaya Kusuma Dalam Meningkatkan Semangat Peduli Lingkungan” oleh Sella Maulidya, Nurul Fauziah, dan Wa Ode Sitti Nurhaliza (2021), Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi lingkungan oleh Bank Sampah Wijaya Kusuma dalam upaya meningkatkan semangat peduli lingkungan. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah dalam mengkaji komunikasi lingkungan dengan tahapan konsep komunikasi lingkungan. Selain itu juga, dalam teknik pengumpulan data penelitian yang sama menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

PENELITIAN TERDAHULU		
NO	TINJAUAN	KETERANGAN
1.	Judul	Strategi Komunikasi Lingkungan Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu (KPPLB) Dalam Kampanye Pelestarian Bunga <i>Rafflesia Arnoldii</i>
	Penulis	Rian Ade Saputra (2022). SKRIPSI. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.
	Kontribusi Penelitian	Kontribusi penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi mengenai metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta pemahaman terkait tahapan manajemen komunikasi lingkungan untuk membangun kesadaran masyarakat atas kepedulian pada lingkungan.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek, objek dan fokus penelitian. Objek pada penelitian terdahulu adalah bunga <i>Rafflesia arnoldii</i> dengan subjek penelitiannya KPPLB, serta fokus pada kampanye pelestarian yang dilakukan KPPLB dalam mempromosikan ke masyarakat.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan KPPLB menggunakan perencanaan empat tahapan manajemen komunikasi, yaitu penilaian,

PENELITIAN TERDAHULU		
NO	TINJAUAN	KETERANGAN
		perencanaan, produksi, dan pelaksanaan. Selain itu, melakukan kegiatan secara langsung kepada masyarakat, seperti sosialisasi dan memberikan edukasi pentingnya menjaga dan melestarikan bunga <i>Rafflesia arnoldii</i> . KPPLB juga menggunakan media untuk menyampaikan informasi, seperti instagram, facebook, website, dan TV lokal.
2.	Judul	Peran Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Bank Sampah Karang Taruna Babakan Pari
	Penulis	Ali Akbar Pitriansyah dan Pradipta Dirgantara (2021). JURNAL. Universitas Telkom, Bandung
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi sebagai referensi mengenai peran komunikasi lingkungan yang dilakukan oleh bank sampah dalam penanganan permasalahan sampah.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian. Objek pada penelitian terdahulu adalah Bank Sampah Karang Taruna Kampung Babakan Pari.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan peran pemerintah terkait penanganan permasalahan sampah, yaitu memberikan program organisasi berupa bank sampah. Program bank sampah memberikan informasi, edukasi, dan persuasi untuk lebih peduli terhadap lingkungan khususnya sampah.
3.	Judul	Komunikasi Lingkungan Komunitas Bank Sampah Wijaya Kusuma Dalam Meningkatkan Semangat Peduli Lingkungan
	Penulis	Sella Maulidya, Nurul Fauziah, dan Wa Ode Sitti Nurhaliza (2021). JURNAL. Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan tinjauan konseptual atau teoritis komunikasi lingkungan dan teori difusi-inovasi.
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis konsep komunikasi lingkungan oleh komunitas bank sampah.
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan terletak pada objek penelitian, yaitu komunitas Bank Sampah Wijaya Kusuma Perumahan Griya Persada Elok RW 16 Mustika Jaya. Dengan fokus penelitian untuk meningkatkan semangat peduli lingkungan.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan keberlangsungan komunikasi lingkungan yang diberikan oleh ketua dan pengurus bank sampah, serta masyarakat RW 16 dapat memahami tentang menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman.

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Perencanaan Komunikasi (*Theory of Planning*)

Teori planning komunikasi pertama kali dicetuskan oleh Charles Berger (2007). Teori ini ditulis oleh Charles R. Berger (2007) yang sebetulnya merupakan intisari atau ringkasan dari bukunya yang berjudul “*Planning Strategic Interaction: Attaining Goals Through Communication Action*” (1997). Charles menjelaskan bahwa rencana merupakan sebuah pemikiran dari rencana aksi yang dilakukan. Charles membagi informasi mengenai topik tertentu sebagai ‘*specific domain knowledge*’, dan tentang cara berkomunikasi seperti mempengaruhi orang lain (*general domain knowledge*). ‘*Planning theory*’ menyatakan bahwa perencanaan atau strategi tingkat tinggi ataupun rendah tergantung motivasi seseorang dalam mencapai tujuan tersebut. Bila tujuan dianggap penting perlu dilakukan dan penyesuaian tingkat tinggi.

Teori perencanaan merupakan teori kognitif-sosial yang mengidentifikasi dan menjabarkan struktur-struktur dan proses-proses kognitif yang memungkinkan pemahaman tindakan-tindakan dan pembicaraan orang lain, dan menghasilkan tujuan, tindakan untuk tujuan yang diarahkan, termasuk pembicaraan verbal. Hal ini sudah umum mengetahui bahwa apabila pesan-pesan persuasif disajikan oleh sumber-sumber soleh para anggota khalayak dipersepsikan sangat banyak mengetahui, para anggota khalayak lebih mudah dipersuasikan daripada apabila pesan-pesan yang sama disajikan oleh sumber-sumber yang orang-orang lain merasakan kurang adanya pengetahuan pada topik itu. Perencanaan meliputi menilai situasi, memutuskan tujuan atau tujuantujuan apa untuk dikerjakan, menciptakan atau mendapatkan kembali rencana-rencana, dan kemudian melaksanakannya.

Elemen utama dalam perencanaan komunikasi terdapat empat macam elemen, yaitu:

- 1) Tujuan (*Objective*) yaitu Kondisi masa depan yang akan dicapai.
- 2) Aksi (*Action*) yaitu Serangkaian kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

- 3) Sumber daya (*Resouces*) yaitu hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan aksi.
- 4) Pelaksanaan (*Implementation*) yaitu tata cara dan arah pelaksanaan kegiatan.

2.2.2 Strategi Komunikasi

Kata Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make commen*). Istilah pertama (*communis*) adalah yang paling umum dipakai untuk asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata lainnya yang sama. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2000).

Menurut Effendy (2005), segala perkembangan suatu bidang saat ini membutuhkan suatu strategi komunikasi, komunikasi bisa dianggap berhasil atau tidak, banyak ditentukan oleh sebuah strategi komunikasinya. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Perencanaan rencana yang meliputi metode, teknik, dan tata hubungan fungsional antara unsur-unsur dan faktor-faktor dari proses komunikasi guna kegiatan operasional dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.

Strategi komunikasi adalah penyatuan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*management communication*) untuk mencapai sebuah tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah strategi komunikasi harus menunjukkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Pada strategi komunikasi, ketika kita telah memahami sifat komunikasi, dan memahami efek yang ditimbulkan darinya, maka sangatlah perlu untuk memilih cara apa yang tepat untuk berkomunikasi, karena ini berkelanjutan dengan media apa yang akan kita gunakan.

Menurut Cangara (2013), ada tahap-tahap yang perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan strategi komunikasi, yaitu:

a. Mengenali target komunikasi

Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan tujuan yang telah dibuat. Guna mengetahui sikap yang harus dilakukan selanjutnya apakah komunikasi hanya sekedar mengetahui (metode informatif) atau agar komunikasi melakukan tindakan tertentu (metode persuasif atau instruksi). Pada hal ini, target komunikasi yang akan dituju adalah masyarakat yang mendapat informasi mengenai pengelolaan sampah dan melakukan tindakan untuk peduli dan berperan aktif dalam pengelolaan sampah.

b. Pemilihan media

Dalam pemilihan media ini dapat dilakukan dengan memilih satu media atau dengan menggabungkan beberapa media, tentunya dengan menyesuaikan antara isi pesan dengan media yang dimiliki oleh sasaran komunikasi. Pada penelitian ini, pemilihan media dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk menarik perhatian dan mendorong kepedulian masyarakat ketika menerima pesan, yaitu memberikan konten informatif dan edukatif dalam bentuk foto-foto kegiatan, infografis, serta poster untuk masyarakat terkait pengelolaan sampah melalui media sosial Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro. Selain itu, melalui website resmi Bank Sampah Hatim Berseri untuk memudahkan masyarakat dalam mencari informasi mengenai Hatim Berseri.

c. Mengetahui tujuan pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan kepada khalayak dengan berbagai macam makna. Pesan ini dapat berupa simbol atau lambang, dan isi pesan atau informasi. Tujuan dari pesan yang akan disampaikan ini disasarkan untuk masyarakat Kota Metro agar semakin sadar dan peduli dengan pengelolaan sampah. Pesan ini ditujukan agar masyarakat dapat mendorong kepedulian dan mengubah perilakunya serta berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan bersama Bank Sampah Hatim Berseri.

d. Peran komunikator dalam komunikasi

Agar komunikasi berjalan dengan lancar, ada dua faktor peran komunikator diantaranya *pertama* daya tarik, jika komunikator mempunyai kesamaan dengan

komunikasikan, maka dapat dengan mudah mengubah opini dan perilaku komunikasikan, dikarenakan komunikasikan akan patuh dengan pesan yang disampaikan. *Kedua* kredibilitas, maksudnya adalah kepercayaan komunikasikan terhadap komunikasikan. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang komunikasikan, seperti pendidikan dan profesi. Pada penelitian ini, komunikasikan berasal dari pihak Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro yang berperan memberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebagai upaya pula untuk mengurangi pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA), serta bisa inovatif mendaur ulang sampah yang dapat menghasilkan manfaat tersendiri.

e. Menetapkan Metode

- 1) Metode Informatif, merupakan metode yang digunakan dengan memberikan penerangan dalam mempengaruhi khalayak. Penerangan disini maksudnya menyampaikan informasi sesuai fakta di lapangan.
- 2) Metode Edukatif, merupakan metode dengan cara mendidik atau pengajaran dalam bentuk pesan mengenai pengalaman, pendapat, dan fakta tentang sesuatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan, dengan tujuan untuk mengubah sikap khalayak.
- 3) Metode Koersif, merupakan metode yang dilakukan dengan cara paksaan, artinya khalayak dipaksa untuk bisa menerima ide atau gagasan, yang mana pesan yang disampaikan bisa saja dalam bentuk pendapat ataupun ancaman.
- 4) Metode Persuasif, merupakan metode yang bersifat ajakan atau membujuk dengan cara halus dengan mempengaruhi harapan dan kepercayaan sehingga khalayak terpengaruh secara tidak sadar.

Dalam menetapkan metode, penelitian ini menggunakan metode informatif, persuasif, dan edukatif. Tujuan dan sasaran dari strategi komunikasi pada penelitian ini adalah memberikan informasi dan pengaruh kepada masyarakat. Selain itu, memberikan fakta suatu kebenaran mengenai permasalahan sampah di Kota Metro sehingga dapat mempengaruhi tindakan dan perilaku masyarakat

untuk terdorong dan berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, serta memudahkan akses dan pelayanan pengelolaan sampah melalui bank sampah.

2.2.3 Strategi Komunikasi Lingkungan

Menurut Wiseman (1995 dalam Rustan & Hakki, 2017) komunikasi adalah sebuah proses yang melibatkan dalam pertukaran-pesan dan penciptaan makna. Makna yang tersimpan dalam definisi ini memberikan pengertian bahwa komunikasi efektif apabila orang tersebut menafsirkan pesan yang sama seperti apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi merupakan proses perpindahan ide, gagasan, informasi, emosi, keterampilan, dan simbol-simbol tertentu. Dalam bertukar informasi dan gagasan ini, proses komunikasi menjadi hal pokok yang sangat penting dalam kehidupan.

Di bidang apapun dalam kehidupan manusia, pasti terjalin komunikasi antara satu dengan lainnya. Salah satu peran komunikasi dalam kehidupan adalah di bidang pembangunan. Komunikasi ini adalah komunikasi lingkungan untuk kepentingan pelestarian lingkungan dan keterkaitan suatu komunitas dengan masyarakat untuk menyampaikan informasi mengenai lingkungan. Penerapan komunikasi lingkungan untuk kepentingan pembangunan atau pelestarian lingkungan ini dapat dilihat dari proses pertukaran informasi secara verbal maupun nonverbal.

Ketika manusia berkomunikasi dengan lingkungannya baik secara verbal dan nonverbal, maka manusia yang berperan sebagai individu ataupun masyarakat memerlukan lingkungan yang dibentuk dengan nyaman, aman, serta asri dalam arti sebagai makhluk sosial. Pembahasan ini menjadi isu dan tema besar dalam teori komunikasi lingkungan yang menyebut bahwa komunikasi lingkungan sangatlah penting dan utama karena perlu adanya kepaduan strategi pengelolaan yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam penyelesaian masalah, terutama bagi masyarakat perkotaan yang mengedepankan upaya kondisi pelestarian lingkungan hidup.

Dikemukakan oleh Flor dan Cangara, bahwasannya komunikasi lingkungan adalah terkait implementasi prinsip dan teknik komunikasi terhadap upaya melindungi alam, juga pada pengelolaan dan penanganan agar tidak menimbulkan dampak yang dapat merusak lingkungan (Pitriansyah & Dirgantara, 2021). Sebagai contoh ialah terkait pencemaran yang disebabkan penumpukan sampah yang menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga dapat berujung pada dampak buruk terhadap masyarakat, lingkungan tinggal, hingga menyerang kesehatan masyarakat. Sedangkan, hal yang perlu dijaga dan dikembangkan ialah kelestarian lingkungan (*environment sustainability*) karena faktor ini termasuk dalam salah satu dari empat pilar utama dalam perencanaan dan pengembangan *sustainable tourism* (Misnan & Pranawukir, 2021).

Komunikasi lingkungan merupakan kajian tentang interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan alam. Fakta atau peristiwa yang timbul di alam adalah sebuah pesan simbol penggambaran dampak aktivitas manusia, salah satunya ialah pencemaran lingkungan karena sampah. Sehingga implementasi atau penerapan komunikasi lingkungan itu merupakan bentuk tindakan simbolik dari hasil. Komunikasi menjadi tindakan simbolik yang memediasi keyakinan, sikap, dan tindakan manusia terhadap lingkungan. Model komunikasi lingkungan harus memiliki forum publik supaya dapat terjadinya proses perbincangan, diskusi, dan partisipasi yang melibatkan orang, kelompok, dan lembaga lain terkait isu sampah. Oleh karena itu, forum atau ruang publik ini termediasi melalui program bank sampah yang menggunakan pelibatan terbentuknya komunitas bank sampah dari elemen masyarakat (Cox & Pezzullo, 2015).

Strategi komunikasi lingkungan merupakan salah satu strategi komunikasi yang dijalankan untuk kepentingan lingkungan oleh setiap pihak guna membantu mensejahterakan lingkungan. Terdapat batasan definisi strategi komunikasi oleh Cangara (2013), yakni didefinisikan sebagai suatu rancangan yang dibentuk sebagai upaya mengubah perilaku manusia dalam skala yang lebih besar dengan mentransfer atau memindahkan ide-ide baru. Strategi komunikasi juga bisa disebut sebagai

perpaduan atau kombinasi terbaik dari seluruh unsur elemen komunikasi, yakni meliputi komunikator, pesan, saluran (media), komunikan, hingga pengaruh (efek) yang dirancang guna mewujudkan optimalisasi tujuan komunikasi. Menurut Effendy (2005), tujuan inti dari kegiatan strategi komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yakni pesan yang diterima oleh komunikan dapat mengerti (*to secure understanding*); penerimaannya harus dibina bilamana komunikan sudah dapat menerima dan mengerti (*to establish acceptance*); dan pada akhirnya, perubahan perilaku komunikan yang sesuai dengan keinginan komunikator merupakan motivasi dari kegiatan (*to motivate action*).

Hal ini sesuai dengan tujuan dari strategi komunikasi lingkungan yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan maksud dan sasaran masyarakat, meliputi:

1. Untuk memberikan informasi dan edukasi terkait pengelolaan sampah,
2. Mengubah perilaku ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat lainnya untuk lebih peduli dengan permasalahan sampah,
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah harus ada pengelolaan yang baik,
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro,
5. Membangun kolaborasi dari berbagai pihak agar pengelolaan sampah yang dilakukan menghasilkan hasil yang optimal, serta
6. Upaya mengurangi volume pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Dengan demikian, strategi komunikasi lingkungan memiliki tugas, yaitu untuk menyiarkan pesan komunikasi secara sistematis kepada khalayak sasaran yang bersifat persuasif, informatif, dan instruktif dalam upaya mencapai hasil yang optimal, dan sebagai jembatan dalam kemudahan memperoleh informasi melalui media sosial, seperti facebook dan instagram, serta media cetak, seperti brosur, pamflet, dan banner.

Menurut Manfred Oepen (1999), ada empat langkah strategi komunikasi lingkungan yang akan menjadi acuan dalam tahapan konsep strategi komunikasi lingkungan yang akan diteliti beserta sepuluh langkah dimensi analisis pada tahapan strategi komunikasi lingkungan, diantaranya:

1. Tahapan Penilaian (*Assessment*)

Tahapan penilaian merupakan langkah pertama yang dilakukan dengan menganalisis situasi untuk menemukan permasalahan di lapangan. Selanjutnya, dilakukan analisis pelaku yang terlibat dalam permasalahan tersebut, dan apa faktor yang menyebabkan pelaku tersebut yang menjadi sumber dari masalah. Dari pelaku yang kita ketahui, kemudian dianalisis stakeholder terkait yang berkontribusi dalam penanganan permasalahan. Setelah kita memetakan permasalahan, maka dapat menentukan tujuan komunikasi lingkungan yang akan dilakukan. Berikut adalah dimensi analisis pada tahapan penilaian:

- a. Analisis mengenai situasi dan identifikasi masalah,
- b. Analisis mengenai pelaku terlibat dan *stakeholder* terkait, dan
- c. Analisis mengenai tujuan komunikasi.

2. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan diawali dengan merumuskan rencana program atau kegiatan komunikasi lingkungan dari permasalahan yang ada. Setelah merencanakan program yang termasuk bagian dari pengembangan strategi komunikasi, dilakukan analisis mengenai memotivasi dan memobilisasi masyarakat dari kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan edukasi atau penerangan kepada khalayak harus dapat memotivasi, menyadarkan, dan memobilisasi perilaku masyarakat agar tergugah untuk ikut serta berpartisipasi bersama bank sampah. Selanjutnya, dilakukan pemilihan atau seleksi media komunikasi yang digunakan. Dalam pemilihan media ini bisa melibatkan komunikasi massa, komunikasi new media, dan model komunikasi lainnya. Berikut adalah dimensi analisis pada tahap perencanaan:

- a. Analisis pengembangan strategi komunikasi,

- b. Analisis memotivasi dan memobilisasi, dan
 - c. Analisis pemilihan media.
3. Tahapan Produksi (*Production*)
- Pada tahap produksi pesan, pesan komunikasi didesain sebaik mungkin untuk menginformasi, menghimbau, dan mengedukasi masyarakat terkait cara atau solusi mengenai permasalahan lingkungan kepada masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan produksi pesan yang menarik dan persuasif untuk menyadarkan, membangun kepedulian, dan mengubah perilaku masyarakat. Dalam hal ini terdapat dua dimensi analisis, yaitu:
- a. Analisis desain pesan, serta
 - b. Analisis produk media disertai *pretest*.
4. Tahapan Aksi dan Refleksi (*Action and Reflection*)
- Pada tahapan terakhir ini dimaksud untuk dapat menyebarkan pesan melalui media dan implementasinya. Selanjutnya, kegiatan dokumentasi, monitoring, dan evaluasi dari pihak-pihak yang berkaitan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan dari strategi komunikasi lingkungan yang dijalankan. Dimensi analisis pada tahap aksi dan refleksi adalah:
- a. Analisis mengenai penyebaran melalui media dan implementasinya, serta
 - b. Analisis mengenai dokumentasi, *monitoring*, dan evaluasi.

2.3 Gambaran Umum Bank Sampah Hatim Berseri

Bank sampah merupakan suatu bentuk kelompok pengelolaan sampah skala rumah tangga yang memfokuskan pada keikutsertaan partisipasi masyarakat dalam menjalankan program kerjanya. Bisa dikatakan bahwa Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilih menurut jenis sampah, serta bisa di daur ulang dan memiliki nilai ekonomis. Konsep dalam program Bank Sampah ini ditekankan pada sampah yang sudah tidak berguna, tetapi bisa diolah kembali sehingga memberikan manfaat tersendiri. Dari konsep bank sampah inilah, bisa membujuk atau memotivasi partisipasi masyarakat untuk memilah sampah yang dapat di daur ulang sehingga bisa menghasilkan barang bermanfaat, bernilai ekonomis, meminimalisir

pencemaran lingkungan, serta bisa mengurangi jumlah pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir sampah.

Konsep bank sampah seperti ini juga dilakukan pada program Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro. Banyaknya bank sampah yang ada di Metro, Bank Sampah Hatim Berseri salah satu kelompok yang cukup aktif kegiatannya pengelolaan sampah bersama nasabah. Bank Sampah Hatim Berseri adalah salah satu Bank Sampah yang aktif dalam pengelolaan sampah di Kota Metro. Bank Sampah Hatim Berseri juga merupakan Bank Sampah unggulan yang telah memenangkan perlombaan Bank Sampah Se-Kelurahan Kota Metro.

Sebagai Bank Sampah unggulan, Bank Sampah Hatim Berseri memiliki visi, yaitu terwujudnya Bank Sampah “Hatim Berseri” sebagai bank tempat pengelolaan sampah menuju masyarakat kreatif, inovatif, dan produk yang berhasil guna dan berdaya guna secara mandiri. Untuk misinya, ialah:

- 1) Mengembangkan potensi SDM yang kreatif, inovatif, dan produktif.
- 2) Mengembangkan pengelolaan sampah agar berdaya dan berhasil guna.
- 3) Meningkatkan peran bank sampah agar bermanfaat bagi masyarakat.

Dari visi dan misi yang ada, terciptalah program kerja Bank Sampah Hatim Berseri. Ada empat program kerja, diantaranya:

- 1) Tabungan sampah, meliputi pilah sampah dan tabung sampah.
- 2) Budidaya Maggot.
- 3) Pengolahan sampah organik atau kompos.
- 4) Ekonomi kreatif.

Selain memiliki visi, misi, dan program kerja yang cukup aktif, terdapat beberapa peran Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro bagi masyarakat dan lingkungan, diantaranya:

1. Menyediakan akses dan layanan untuk memudahkan masyarakat dalam menabung sampah yang kemudian dipilah dan di daur ulang.

2. Memberikan informasi, pemahaman, dan edukasi mengenai permasalahan sampah di Kota Metro dan cara pengelolaannya dengan mengadakan kegiatan secara langsung ataupun di media sosial.
3. Membantu Pemerintah dalam menyadarkan dan membangun rasa peduli masyarakat agar ikut serta dalam mengelola sampah bersama bank sampah.
4. Dapat membangun kerjasama dan kolaborasi dengan mitra atau bank sampah lainnya dalam pengelolaan sampah dan mengatasi permasalahan lingkungan.
5. Memberikan peluang ekonomi, yaitu menabung sampah yang dapat diubah menjadi materi serta mendaur ulang sampah yang diubah menjadi kerajinan tangan dan dapat diperjualbelikan.

Dengan ini, alasan pemilihan Bank Sampah Hatim Berseri sebagai objek penelitian karena Bank Sampah ini cukup aktif dan masih berjalan hingga sekarang, serta memiliki kegiatan edukasi untuk menyadarkan dan membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang sesuai dengan fokus penelitian. Sampah sebagai sumber daya bukan hanya dapat mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga sebagai penangan perubahan iklim bagi wilayah Kota Metro.

Bank sampah Hatim Berseri merupakan suatu komunitas yang melakukan program daur ulang sampah yang berperan dalam strategi penerapan 3R, yaitu *Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi), dan *Recycle* (mendaur ulang) dalam pengelolaan sampah. Dengan konsep seperti layaknya bank konvensional, tetapi bedanya pada bank sampah menabung sampah, hal ini cukup memudahkan bagi masyarakat dalam berpartisipasi pada program bank sampah. Oleh karena itu, peran Bank Sampah Hatim Berseri dalam pengelolaan sampah dapat memberikan makna berharga bagi masyarakat dan lingkungan.

Dalam melaksanakan program kerjanya, semua dilakukan oleh pengurus Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro sehingga humas itu sendiri berasal dari pengurus. Pengurus Bank Sampah Hatim Berseri yang menjalankan peran dan kegiatan dalam bank sampah dibantu dengan anggota dan partisipasi masyarakat lainnya.

2.4 Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan bahan sisa atau buangan yang berbentuk padat dari hasil aktivitas manusia, seperti kegiatan rumah tangga, rumah makan, perkantoran, industri, dan pasar. Menurut Sucipto (2012), sampah adalah sesuatu yang dihasilkan dari kegiatan manusia yang sudah digunakan. Sampah merupakan limbah padat zat organik yang dianggap sudah tidak terpakai dan tidak berfungsi sehingga perlu dikelola dengan baik agar tidak merugikan lingkungan, serta dapat melindungi masyarakat dan investasi pembangunan dari pencemaran lingkungan.

Menurut Sucipto (2012) terdapat tiga jenis sampah, yaitu:

1. Sampah organik merupakan sampah hasil dari makhluk hidup, baik manusia, maupun hewan dan tumbuhan, seperti sisa makanan, sisa sayuran, dan kulit buah. Sementara bahan yang termasuk dalam sampah organik kering berasal dari sampah bahan organik lain dengan sedikit kandungan air.
2. Sampah anorganik adalah sampah yang bukan dari makhluk hidup, melainkan barang-barang keras. Contohnya, hasil dari konstruksi pembangunan, barang-barang rongsokan (botol plastik, kaca, dan lainnya). Jenis sampah anorganik merupakan sampah yang dapat di daur ulang (*recycle*). Namun, pada sampah jenis ini juga dapat berasal dari bahan yang berbahaya dan beracun sehingga apabila ini mendaur ulang sampah, harus berasal dari bahan plastik, logam, dan kertas.
3. Sampah B3 (Bahan berbahaya dan Beracun) merupakan jenis sampah yang dikategorikan dapat membahayakan makhluk hidup. Sampah B3 umumnya mengandung merkuri atau bahan kimia lainnya, seperti kaleng bekas cat dan minyak wangi.

Berdasarkan jenis-jenis sampah, masyarakat perlu melakukan pengelolaan sampah agar terhindar dari pencemaran lingkungan dan dapat memberikan kenyamanan bagi kehidupan sehari-hari. Pengelolaan umumnya sering dikaitkan dengan perencanaan, pengendalian, pengarahan dan pengawasan agar tercapainya hasil akhir yang

diinginkan. Tujuan dari pengelolaan sampah adalah agar sumber daya yang telah ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik dan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah membutuhkan aktifnya partisipasi masyarakat agar terjalin antara masyarakat, pemerintah, dan kelompok Bank Sampah.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah, yaitu pengurangan sampah yang dimaksud meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendaurulangan sampah, dan pemanfaatan sampah. Pelaku usaha dan anggota bank sampah dalam melakukan kegiatan pengurangan sampah harus menggunakan bahan produksi yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin dapat digunakan ulang, dapat didaur ulang, dan mudah diurai oleh proses alam.

Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan cara pengangkutan sampah, pengumpulan sampah, pemilahan sampah, dan mendaur ulang sampah. Pengelolaan sampah harus dilakukan sesuai dengan jenis-jenis sampah sehingga tidak boleh asal mendaur ulang sampah. Pengelolaan sampah ini perlu dilakukan karena jumlah volume sampah setiap harinya semakin meningkat. Besarnya jumlah sampah ditentukan oleh besarnya konsumsi suatu barang oleh masyarakat. Dengan demikian, semakin tinggi jumlah suatu penduduk maka dapat meningkatkan jumlah timbulan sampah di masyarakat sehingga membutuhkan kinerja pengelolaan sampah yang baik.

2.5 Kepedulian Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepedulian berarti sikap mengindahkan, memprihatinkan sesuatu yang terjadi di kehidupan sosial dalam masyarakat. Kepedulian adalah bentuk sikap, perilaku, dan tindakan secara nyata yang dilakukan masyarakat dalam menanggapi suatu permasalahan yang sedang terjadi. Sikap peduli ini merupakan sebuah tindakan sosial yang terhubung dengan individu lainnya,

dengan menampilkan rasa empati setiap individu untuk saling membantu dan berkontribusi antar sesama (W.J.S Poewadarmintra, 2017). Kata kepedulian memiliki beragam makna sehingga tindakan ini menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan di masyarakat sosial. Selain itu, peduli juga berhubungan dengan perasaan, emosi, dan kepribadian individu (Sudarma, 2014).

Kepedulian didasarkan pada pemahaman, kemampuan, dan hasrat seseorang untuk membina ikatan dengan orang lain untuk memenuhi dan mencapai suatu kebutuhan dari permasalahan. Dalam hal ini, kepedulian masyarakat dapat muncul ketika terjadi permasalahan di sekitarnya, seperti permasalahan lingkungan. Kesadaran dan perasaan pada masyarakat dapat menimbulkan kepekaan dan rasa peduli terhadap permasalahan lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang membutuhkan kepedulian masyarakat adalah permasalahan sampah. Permasalahan sampah dalam penanganannya diperlukan partisipasi dan kontribusi dari berbagai pihak termasuk masyarakat.

Setiap masyarakat memiliki ciri, kepribadian, dan pandangan yang beragam. Faktor peduli dalam diri masyarakat dapat muncul dikarenakan adanya faktor simpati, empati, serta pengetahuan masyarakat terhadap permasalahan. Kepedulian masyarakat ini sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang harus dijaga dan diatasi dari permasalahan lingkungan yang ada, terutama permasalahan sampah yang semakin meningkat. Masyarakat dapat menunjukkan kepeduliannya melalui kegiatan yang dilakukan sebagai langkah penanganan dari masalah sampah. Kerja sama, dukungan, dan partisipasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan lingkungan.

Salah satu bentuk kepedulian masyarakat untuk menangani permasalahan sampah adalah dengan melakukan pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah ini dapat berjalan apabila rasa kesadaran dan kepedulian masyarakat tumbuh secara positif. Program pengelolaan sampah ini bisa dilakukan dengan cara tabung dan pilah sampah melalui program bank sampah. Selain itu, bisa juga dengan melakukan daur

ulang sampah dan dapat menghasilkan kerajinan tangan dari hasil daur ulang sampah. Semua kegiatan ini memerlukan kesadaran dan kepedulian semua aspek masyarakat.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan sampah dengan melakukan kegiatan pengelolaan sampah ini, diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat yang besar. Diharapkan masyarakat dapat peduli dengan lingkungan sekitarnya dari masalah sampah. Apabila pengelolaan sampah tidak dilakukan oleh masyarakat maka lingkungan akan tercemar karena jumlah penumpukan sampah yang semakin tinggi, serta TPA sampah juga yang volumenya sudah semakin meningkat. Program yang akan dilaksanakan oleh bank sampah dengan partisipasi masyarakat ini juga bertujuan untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Dalam hal ini diharapkan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian analisis deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis secara detail suatu kegiatan, program, peristiwa, maupun aktivitas yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk narasi sesuai jangka waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan tentang strategi komunikasi lingkungan pada Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro. Analisis strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah dalam pengelolaan sampah itu bertujuan untuk membangun kepedulian masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Penelitian analisis deskriptif dengan metode kualitatif ini digunakan untuk memahami sebuah fenomena sosial.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan memiliki makna (Creswell, 2014). Makna yang dimaksud, yaitu data berdasarkan fakta yang sebenarnya karena penelitian ini dilakukan secara langsung turun lapangan dan dilakukan pada kondisi yang alamiah sehingga data yang dihasilkan apa adanya sesuai lapangan dan tanpa dimanipulasi oleh peneliti. Kualitatif deskriptif berfungsi untuk memperjelas makna dan peran strategi komunikasi lingkungan pada Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro. Hal ini dilakukan dengan cara observasi secara mendalam, melakukan wawancara secara langsung, dan dokumentasi sehingga dapat memahami informasi dengan jelas dan terperinci terhadap objek yang diteliti.

3.2 Fokus Penelitian

Pembatasan dalam perumusan masalah didasarkan pada tingkat urgensi atau kepentingan dari suatu masalah yang akan dibahas. Fokus penelitian ini merujuk pada analisis strategi komunikasi lingkungan pada kegiatan pengelolaan sampah oleh Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro dalam membangun kepedulian masyarakat. Sasaran strategi komunikasi lingkungan pada penelitian ini berfokus untuk menyadarkan masyarakat akan pencemaran lingkungan akibat sampah dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program kerja atau kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Hatim Berseri.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan turun secara langsung ke lapangan, yaitu dilakukan di lokasi Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro, di Jalan Banteng No. 22, Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Alasan pemilihan lokasi penelitian berada di Kota Metro karena Kota Metro merupakan kota kecil dengan penduduk yang lumayan banyak dan volume sampah yang hampir mencapai kapasitas tempat pembuangan akhir (TPA). Karena aktifnya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pihak Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro sehingga menjadikan peneliti memilih lokasi penelitian di Kota Metro.

3.4 Penentuan Informan

Informan bisa juga disebut sebagai narasumber dalam penelitian. Informan atau narasumber merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi atau data mengenai masalah, peristiwa, dan persoalan tertentu yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Lelono, 2003). Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2006).

Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel *purposive* adalah strategi dengan cara orang atau peristiwa tertentu dipilih dengan sengaja untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain (Maxwell, 2012). Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini terdapat dua jenis informan (Moleong, 2006), yaitu informan primer (informan utama) dan informan sekunder (informan pendukung). Kriteria informan yang akan di wawancara sebagai berikut:

a. Informan primer

Informan primer atau utama merupakan informan yang dijadikan sebagai sumber informasi utama terkait penelitian ini. Kriteria informan utama, yaitu:

- 1) Pengurus atau anggota yang sudah lama bergabung dengan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro.
- 2) Pengurus atau anggota yang bertanggung jawab mengenai program kerja pengelolaan sampah.
- 3) Pengurus atau anggota yang sudah mengikuti kegiatan di luar program kerja Bank Sampah (Misalnya *workshop* mengenai pengelolaan sampah).

b. Informan sekunder

Informan sekunder merupakan informan pendukung mengenai informasi tambahan untuk mendukung informasi dari pihak informan utama. Kriteria untuk informan pendukung sebagai berikut:

- 1) Pihak atau lembaga yang berwenang mengenai permasalahan lingkungan.
- 2) Pihak atau lembaga yang bekerja sama dengan kelompok Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro.
- 3) Pihak atau lembaga yang mengetahui tahapan atau cara pengelolaan sampah yang bijak.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung didapatkan oleh peneliti. Data primer didapatkan secara langsung berdasarkan jawaban informan ketika peneliti melakukan wawancara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang sudah ditetapkan kriterianya sesuai dengan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dikumpulkan peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian yang dibahas. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, dokumen, dan foto dokumentasi yang kemudian menjadi data tambahan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yaitu berdasarkan pada pengamatan secara langsung (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Marshall dan Rosman dalam Sugiyono, 2010). Selain tiga teknik yang telah disebutkan, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan studi pustaka. Berikut adalah teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung bersama informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Jawaban dari informan ini yang nantinya menjadi sumber data dalam penelitian. Wawancara mendalam ini dilakukan secara lisan maupun tertulis

dengan mengkaji masalah secara mendetail agar mendapatkan informasi mengenai persoalan yang sedang diteliti. Wawancara dimulai dengan memberikan pertanyaan mudah, yaitu dengan informasi fakta, bukan dalam bentuk pertanyaan *multiple choice*, tidak menanyakan ke arah pribadi informan, mengulangi jawaban untuk mengklarifikasi (pencocokan), dan terakhir memberikan kesan yang positif.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lapangan dengan mencatat peristiwa, kejadian, atau informasi yang terjadi yang melibatkan situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu saat dilakukan penelitian, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan melainkan hanya berdasarkan pengamatan secara langsung ke lapangan dan wawancara kepada narasumber. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan penginderaan kepada obyek penelitian, yaitu anggota dan pengurus Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro, serta lokasi pengelolaan sampah di Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dokumen-dokumen terdahulu, baik berupa dokumen arsip tertulis maupun dokumen berbentuk foto atau gambar. Dokumentasi ini berdasarkan data dan fakta yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yang digunakan sebagai data pendukung dari proses wawancara.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan informasi yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, tesis, dan jejaring internet sebagai data pendukung yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Taylor, analisis data merupakan tahapan akhir dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan bahan lain sehingga mudah dipahami dan hasil temuan bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan menyusun pola, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012).

Pada penelitian ini, teknik analisis dari data yang diperoleh melalui tahapan (Miles & Huberman, 2012) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai proses seleksi yang fokus pada penyederhanaan dan pengabstrakan, serta perubahan rupa data “kasar” atas catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, hingga menyeleksi secara cermat dan ketat dengan membuang dan mengesampingkan data yang tidak perlu serta mengatur data hingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan akhirnya.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data terbatas pada kumpulan informasi yang sudah terstruktur sehingga menimbulkan kesempatan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan serta mengambil tindakan. Proses Penyajian data yang lebih baik merupakan bagian cara utama yang valid dalam analisis kualitatif untuk melihat secara terstruktur gambaran keseluruhan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan secara berulang, yakni sejak data dikumpulkan, hingga pemilihan dan interpretasi serta penyelarasan atau penyesuaian konsep dan teori. Selain itu juga, penemuan kesimpulan yang didapat dari hasil dari metode yang dilakukan sebelumnya.

3.8 Uji Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti sebagai uji keabsahan data ialah triangulasi. Triangulasi ialah proses pemeriksaan data yang didapatkan, prosesnya dilakukan sebagai pembandingan terhadap data dengan cara mengecek data di luar data primer (Moleong, 2012). Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber data, yakni menggunakan sumber informasi yang berbeda untuk membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sampah diperoleh kesimpulan bahwa penyebaran komunikasi lingkungan pada media belum sepenuhnya optimal dilakukan Bank Sampah Hatim Berseri karena kurangnya pemahaman dalam penggunaan media, sehingga Bank Sampah Hatim Berseri mengoptimalkan melalui kegiatan edukasi langsung dengan masyarakat dan pengelolaan sampah inovasi yang cukup menarik partisipasi masyarakat. Keberhasilan strategi komunikasi lingkungan didasarkan karena kontribusi aktif Bank Sampah Hatim Berseri dalam melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat

Ciri khas pengelolaan sampah inovasi yang menjadi elemen kunci yang membedakan Bank Sampah Hatim Berseri untuk mendorong kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Kegiatan edukasi ini dilakukan secara terencana agar sasaran komunikasi lingkungan yang ingin dicapai tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri dalam mendorong kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah dilakukan secara terencana dan lebih aktif pada kegiatan secara langsung. Komunikasi lingkungan yang dilakukan Bank Sampah Hatim Berseri tersampaikan cukup baik dengan melihat kegiatan yang sudah dilakukan dan pencapaian hasil akhir kegiatan edukasi untuk menyadarkan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang cukup berpengaruh

terhadap perubahan perilaku masyarakat Kota Metro dalam menangani permasalahan sampah sesuai target yang dituju.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian strategi komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri dalam membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yang peneliti ajukan terkait penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama mengenai strategi komunikasi dalam membangun kesadaran untuk dapat mengembangkan dan memperdalam kajian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode kuantitatif atau metode campuran untuk memperoleh data statistik mengenai efektivitas dan besar pengaruh strategi komunikasi terhadap kesadaran lingkungan masyarakat.
2. Bagi khalayak yang menerima pesan atau informasi lingkungan, seperti komunikasi lingkungan pada bank sampah hendaknya lebih kritis dalam memaknai isi pesan yang disampaikan. Diharapkan khalayak mampu memahami dan melihat informasi secara objektif sehingga penerimaan dan pemaknaan pesan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Melalui komunikasi lingkungan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro diharapkan khalayak dapat melihat secara lebih mendalam mengenai permasalahan sampah, serta penanganannya.
3. Bagi komunitas Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro diharapkan keaktifan dalam kegiatan pengelolaan sampah terus dilakukan, dan penuh semangat dalam mengedukasi masyarakat untuk penyebaran isu permasalahan sampah, serta pengelolaan sampah. Diharapkan Bank Sampah Hatim Berseri Kota Metro bisa terus melakukan komunikasi lingkungan ke masyarakat sebagai cara memotivasi dan menggerakkan masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

E-Book

- Ali Nurdin, dkk. (2013). *Pengantar Ilmu Komunikasi: Buku Perkuliahan Program S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Sidoarjo: CV Mitra Media Nusantara.
- Berger, Charles R dan Steven H. Chaffee. (1983). *Handbook Communication Science*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Cangara, Hafied. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cox, R. & Pezzullo, P.C. (2013). *Environmental Communication and the Public Sphere (4th edition)*. London (GB): Sage Publications.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Edition)*. Thousand Oaks California: Sage Publications.
- Effendy, Onong Uchjana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Flor, A. G. (2018). *Komunikasi Lingkungan: Penanganan Kasus-kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Prenata Media.
- Hidayat, S. Amri. (2015). *Perencanaan Komunikasi Hakekat dan Implementasinya*. Solo: Pustaka Iltizam.
- Kadarisman, A. (2019). *Komunikasi Lingkungan: Pendekatan SDGs dan CSR*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Lelono, Hari. (2003). *Tinggalan Arkeologi Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Balai Arkeologi.
- Maxwell, J. A. (2012). *Qualitative research design: An interactive approach*. Sage Publications.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2012). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J. L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Momon Sudarma. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo. (2009). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, Deddy. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Anggota Bank Sampah Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oepen, M., & Hamacher, W. (1999). *Environmental Communication For Sustainable Development*. Frankfurt: Peter Lang.
- Rachmadi dan Lexy J. Moleong. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: CV Mitra Media Nusantara.
- Sanifah. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia*. Jombang: Sekolah Tinggi Insan Cendikia Media.
- Situmorang, Robinson dan Retno Widyangrum. (2019). *Desain Pesan dalam Pembelajaran*. Modul Pembelajaran.
- Smaldino, Sharon E. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning, 12th Edition*.

- Soma, S. (2010). *Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan Seri: Pengelolaan Sampah Perkotaan*. IPB Press.
- Sucipto. (2012). *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Yogyakarta: Penerbit Gesyem Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) (Sutopo, Ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsi, Ibnu. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Yayasan Unilever Indonesia. (2013). Jakarta: Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses, Yayasan Unilever Indonesia.
- W.J.S Poewadarmintra. (2017). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Jurnal

- Atmaja, A. S., & Dirgantara, P. (2022). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Srayan Makarya Di Purwokerto. *eProceedings of Management*, 9(6).
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 136.
- Coca-cola Euro Pasific Partners Indonesia. (2022). Kolaborasi Kota Metro dan Coca-Cola Euro Pacific Partners Indonesia untuk Tumbuhkan Gerakan Pilah Sampah Dari Rumah dan Ekonomi Sirkular Masyarakat.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. *Diktat kuliah TL 3104*: 5-10.
- Darmawan, B., Mulyanto, D.T.M & Tahayudi, D. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang. *Jurnal Emprika*, 4(1), 33-48.
- Dewi, R. K., & Purwanto, E. (2024). Komunikasi Lingkungan Bank Sampah Gantari Dalam Membangun Budaya Sadar Lingkungan Di Kelurahan Paninggilan Utara Kota Tangerang. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 11-20.

- Eko Budi Pratama, & Pramilania Oktavia. (2024). Tantangan Dalam Mengembangkan Komunikasi Lingkungan Pada Isu Sampah Plastik. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 303–314.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1): 33-54.
- Fauziah, N., Sukaris, S., Rahim, A. R., & Jumadi, R. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya dalam Permasalahan Sampah. *Dedikasi MU: Journal of Community Service*, 2(4), 561-565.
- Handayani, E. P., Kurniawati, N., & Ariska, F. M. (2023). Penguatan Tata Kelola Bank Sampah Hatim Berseri sebagai Wujud Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1): 1-7.
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (Studi Kasus Pada Kelompok Masyarakat Pengelola dan Nasabah Bank Sampah Wargi Manglayang RW. 06 Kecamatan Cibiru, Kota Bandung). *Share: Social Work Journal*, 11(1): 41-50.
- Kurmia, N. (2005). Perkembangan teknologi komunikasi dan media baru: Implikasi terhadap teori komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 291–296.
- Larisu, Z., & Jaya, A. (2024). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Mitigasi Risiko Banjir: Studi Kasus Di Sungai Wanggu, Kendari. *Newcomb: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media*, 1(2), 209-217.
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron, S. (2024). Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12235-12247.
- Liriwati, F. Y., Ilyas, M., Mulyadi, M., Syahid, A., & Kafrawi, K. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Bank Sampah: Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 67-73.
- Martha, E., & Nisa, C. (2021). Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Aktivitas Bank Sampah. *Public Health and Safety International Journal*, 1(02): 69-79.
- Maulidya, S., Fauziah, N., & Nurhaliza, W. O. S. (2021). Komunikasi Lingkungan Komunitas Bank Sampah Wijaya Kusuma Dalam Meningkatkan Semangat Peduli Lingkungan. *Verba Vitae Unwira*, 2(2): 157-176.

- Muzakkir, N. F., & Saleh, R. (2018). Strategi komunikasi dinas kesehatan provinsi Aceh dalam menyosialisasikan bahaya penyakit difteri di provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 4(1).
- Nispawijaya, T. C., & Nasdian, F. T. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi Dalam Program Bank Sampah Terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5): 593-609.
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2): 1110-1118.
- Nurussalamah, A. M., Oktaviani, S., Septian, S., Agustina, S., Safar, N. A., Ramadan, M. F., ... & Sofyan, M. M. (2024). Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Di Desa Padaawas. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2002-2008.
- Pitriansyah, A. A., & Dirgantara, P. (2021). Peran Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Bank Sampah Karang Taruna Babakan Pari. *E-Proceeding of Management*, 8(5): 7183–7190.
- Pramudiyanto, A. S., & Suedy, S. W. A. (2020). Energi bersih dan ramah lingkungan dari biomassa untuk mengurangi efek gas rumah kaca dan perubahan iklim yang ekstrim. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 1(3), 86-99.
- Pranawukir, M. J. E. H. I. (2022). Peran Komunikasi Lingkungan dalam Aktivitas Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Bank Sampah “Berseri” Kelurahan Ciganjur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Prima, E. P., Wiwin, P. A., Ananda, A. C. P., Gabriela, N. V. M., & Arman, D. P. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Sungai Jagir. *Prapanca: Jurnal Abdimas*, 1(1): 37-45.
- Putu, N. L. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali MembangunBali*, 1(1), 27–40
- Salsabila, N., Nurcahyanto, H., & Yuniningsih, T. (2024). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Tangerang Selatan. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 219-231.
- Saputra, D. A., Setiawan, A., Wahono, E. P., & Winarno, G. (2020). Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Terhadap Kondisi Lingkungan Dan Sosial di Masyarakat (Studi Kasus Desa Karang Rejo Kota Metro

- Lampung). *Ekologia: Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar dan Lingkungan Hidup*, 20(2): 79-87.
- Selomo, M. (2019). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(1).
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 16(2).
- Setiawan, H. H. (2009). Partisipasi Masyarakat dan Modal Sosial dalam Pembangunan. *Ejournal Kementrian Sosial*, 14(3): 34-48.
- Shahreza, M., Sarwoprasodjo, S., Arifin, H. S., & Hapsari, D. R. (2020). Komunikasi Lingkungan Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah di Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 23(2).
- Sidebang, C. P. (2022). Analisis Dampak Timbunan Sampah Di Sekitar Lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kota Pematangsiantar. *J-MAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 19-30.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 65-74.
- Solihin, M. M., Muljono, P., & Sadono, D. J. J. I. L. (2019). Partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3): 388-398.
- Sutrisnawati, N. K., & Purwahita, A. R. M. (2018). Fenomena sampah dan pariwisata Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 49-56.
- Swarnawati, A., Yuningsih, S., Purnamasari, O., & Rahayu, E. S. (2023). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Kampanye Minim Sampah. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 7(1): 77-88.
- Tabrani, S. N., Asmara, S., & Harahap, T. (2023). Kajian Keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPAS) Karangrejo Kota Metro Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Bagi Warga Sekitar.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2).
- Yuliastuti I.A.N., I.N.M. Yasa, I.M. Jember. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2(6): 374-393.

Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2): 83-90.

Skripsi

Anjani, R. D. (2024). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Naripati, Rahmadina. (2019). *Strategi Komunikasi Persuasif Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Badan*. Skripsi. Universitas Sriwijaya.

Saputra, R. A. (2023). *Strategi Komunikasi Lingkungan Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu (KPPLB) Dalam Kampanye Pelestarian Bunga Rafflesia Arnoldii*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Satria, Septa. (2014). *Pemimpin Pelopor sebagai Faktor Penggerak Partisipasi Masyarakat dalam Kelurahan Taman Sari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung*. Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.

Wahyuni, Indah. (2018). *Pemilihan Media Pembelajaran*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Website Online

Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung. (2022). *Timbulan Sampah 2022*. <https://dlh.lampungprov.go.id/pages/sampah-2022> (Diakses Pada 16 Januari 2024).

Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro. (2023). *Bank Sampah Aktif*. <https://dlh.metrokota.go.id/> (Diakses Pada 6 Maret 2024).